

Tingkat Penguasaan *Present Simple* dan *Present Continuous* pada

Siswa Pemula

Zahrani Tazqia¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda

zahranitazqia@gmail.com

ABSTRAK

Menyusun paragraf singkat dalam bahasa Inggris menuntut pemahaman yang mendalam mengenai tata bahasanya, khususnya penggunaan *tense* pada *present simple tense* dan *present continuous tense*. Meski begitu, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan membedakan *tenses*, sehingga kerap membuat kesalahpahaman dalam memahami materi, sehingga kesalahan terus berulang saat konsep tersebut diterapkan. Penelitian ini difokuskan pada upaya mengidentifikasi bentuk kekeliruan yang dilakukan siswa pemula dalam membedakan dua konsep, serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa tes tertulis yang dirancang menggunakan kalimat sederhana. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa *present simple* lebih mudah dipahami dibandingkan dengan *present continuous* yang harus menggunakan *to be* dan *-ing*, dan *present simple* lebih mudah dipahami karena sering digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Dalam hasil penelitian juga yang membuat pemula sulit memahami atau menguasai *present simple* dikarenakan kurangnya latihan dan jarang menggunakan kedua *tense* tersebut. Menulis dan *listening* strategi paling efektif untuk meningkatkan penguasaan kedua *tense*.

Kata Kunci: *present simple*, *present continuous*, penguasaan *tense*, siswa pemula, penulisan dan berbicara.

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa yang digunakan lintas negara, Bahasa Inggris memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti untuk ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, maupun perdagangan (Tauhid, Tyas, et al., 2024). Pada masa sekarang, teknologi menjadi unsur penting yang berperan besar dalam berbagai aktivitas, serta dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran yang memudahkan pemula dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat untuk

menunjang dan meningkatkan motivasi belajar (Maulana et al., 2023). Pembelajaran merupakan sebuah proses kegiatan belajar ataupun mengajar yang didasari dengan sebuah perencanaan pembelajaran melalui ketersediaan sumber belajar (Mega Febriani Sya1, 2020). Proses pembelajaran bahasa Inggris kini mengalami perkembangan pesat selama beberapa tahun terakhir ini akibat pengaruh arus global, sehingga setiap individu dituntut untuk menguasai Bahasa Inggris sebagai bahasa pemersatu dalam komunikasi internasional. Mata pelajaran Bahasa Inggris telah diperkenalkan sejak jenjang sekolah dasar (Laudhana et al., 2020). Meningkatkan pemahaman bahasa Inggris sejak dini sangat berguna untuk pembentukan jati diri mereka (Santoso et al., 2024). *Grammar* berperan secara optimal dalam menunjang keempak keterampilan berbahasa beserta penggunaan kosakata dalam penyusunan tugas-tugas komunikatif. Empat keterampilan dalam *grammar* diantaranya berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Laudhana et al., 2020). Selain keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis yang biasa disebut dengan keterampilan berbahasa utama (*macro-skills*), pemula juga dituntut untuk menguasai keterampilan mikro (*micro-skills*) dalam bahasa Inggris. Adapun mikro (*micro-skills*) dalam pembelajaran mencakup penggunaan tata bahasa, kosakata, pelafalan, dan ejaan (Fitria, 2022).

Umumnya pada proses belajar bahasa Inggris pemula dituntut memiliki kemampuan memahami *present simple* dan *present continuous* sekaligus memahami kosakata secara tepat agar pembelajaran berjalan dengan lancar (Larasaty et al., 2022).

Sebagai salah satu kompenen bahasa, *grammar* menjadi bagian terpenting yang harus dikuasai pemula dalam mempelajari bahasa asing (bahasa Inggris). Dalam bahasa komunikasi internasioal, dikenal enam belas jenis tata bahasa yang harus pemula dipahami, salah satu diantaranya *present simple* dan *present continuous* (Wiriawan, 2019). Pemula harus menguasai tata bahasa sehingga dalam menyusun sebuah kalimat menggunakan bahasa secara tepat sehingga menghasilkan tulisan yang

menarik. Adapun kesalahan di dalam penerapan tata bahasa disebut *tenses* (Limur, 2024).

Penguasaan dalam bahasa komunikasi internasional menuntut pemahaman yang mendalam terhadap beberapa *tenses*, terutama *present simple* dan *present continuous*. *Present simple* sering digunakan untuk menyampaikan sebuah kebiasaan ataupun rutinitas yang dilakukan sehari-hari. Contoh penggunaan kalimat menggunakan *simple present* yaitu seperti “*she makes breakfast every morning*” dan “*They live in Bogor*”. yang menggambarkan mengenai rutinitas sehari-hari (Tauhid, Tefa, et al., 2024).

Berbeda dengan *present simple*, *present continuous* lebih menyorot kepada aktivitas yang tengah terjadi saat ini, contoh penerapan susunan kata pada *present continuous* seperti berikut “*she is making breakfast right now*” dan “*it is raining outside*” (Sondakh & Sya, 2022).

Perubahan zaman pada era global ini membuat bahasa internasional tidak lagi sekedar untuk pembelajaran saja, melainkan menjadi sebuah kebutuhan (Febriani & Sya, 2022). Namun, saat ini banyak sekali yang masih belum memiliki atau tidak memiliki pemahaman mengenai bahasa Inggris, meskipun bahasa tersebut sudah diajarkan pada tingkat sekolah dasar, bahkan sampai perguruan tinggi. Agar mampu berbicara maupun berkomunikasi dengan menggunakan bahasa komunikasi internasional, setiap individu perlu memiliki pemahaman dan pengalaman yang memadai sehingga mampu memahami hal yang di sampaikan dan memberikan respon yang sesuai (Ain et al., 2025).

Pembelajaran bahasa Inggris dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi secara global. Meskipun demikian, banyak sekali tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris terkhusus lembaga – lembaga yang memiliki sumber daya sangat terbatas (Amelia et al., 2025).

Di beberapa sektor pendidikan, pembelajaran bahasa Inggris masih kurang maksimal pembelajarannya (Purandina, 2022). Dikarenakan seringnya terjadi

perubahan kurikulum yang berjalan pada pendidikan di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan pendidik dan peserta didik menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran dan terkadang beberapa guru menggunakan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran. Kesulitan dalam memahami bahasa Inggris dapat menyebabkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris menurun, faktor yang sering terjadi pada pemula yaitu kata – kata yang disampaikan sulit dimengerti, serta kurangnya pendengar akan topik yang dibicarakan (Maharani et al., 2024).

Salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar bahasa Inggris yaitu dengan menggunakan metode penerjemahan berbasis tata bahasa yang dikenal sebagai *The Grammar translation Method* merupakan salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa secara mendalam. Dengan menitikberatkan pada kajian tata bahasa serta kegiatan penerjemahan teks membantu pemula memahami susunan kalimat serta kaidah-kaidah tata bahasa (Febriani et al., 2024). Pemula juga bisa menggunakan strategi di atas pemula dapat menggunakan teknologi yang ada (seperti YouTube) untuk membantu meningkatkan berbicara bahasa Inggris serta memperluas kreativitas dan keterampilan dalam pembelajaran (Apriani et al., 2024). Selain itu menggunakan cerita pendek sangat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan kosakata dan kemampuan membaca pemula (Zainal et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif guna menganalisis tingkat penguasaan siswa pemula dalam menggunakan *present simple* serta *present continuous* (Sahri et al., 2025). Data ini didapatkan dengan memberikan sepuluh pertanyaan kepada dua responden yang merupakan seorang siswa di SMK Negeri 01 Puncak Cisarua. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengamati pemahaman siswa pemula dalam membedakan kedua *tense* tersebut.

Tabel 1. Wawancara

NO	Pertanyaan Peneliti
1	Seberapa tinggi penguasaan siswa pemula terhadap <i>simple present tense</i> dan <i>simple continuous tense</i> ?
2	Jenis kalimat apa saja yang paling umum dikuasai pemula pada <i>present simple tense</i> ?
3	Jenis kalimat apa saja yang paling sering salah digunakan pemula dalam <i>present continuous tense</i> ?
4	Apakah pemula lebih mudah menggunakan <i>simple present tense</i> daripada <i>present continuous tense</i> ?
5	Faktor-faktor yang menyebabkan siswa pemula mengalami kesulitan dalam menggunakan <i>simple present tense</i> ?
6	Faktor-faktor yang menyebabkan siswa pemula mengalami kesulitan dalam menggunakan <i>simple continuous tense</i> ?
7	Apakah latihan menulis kalimat membantu meningkatkan penguasaan
8	Bagaimana pengaruh latihan menulis paragraf pendek terhadap kemampuan siswa pemula menggunakan kedua <i>tense</i> ?
9	Bagaimana hubungan antara pemahaman teori <i>tense</i> di kelas dengan kemampuan siswa pemula menerapkan dalam tulisan?
10	Bagaiman strategi pengajaran yang dapat meningkatkan penguasaan <i>tense</i> bagi siswa pemula?

Setelah peneliti mendapatkan jawaban, peneliti melakukan analisis deskriptif untuk menyusun pemahaman yang di dapat dari masing-masing responden. Fokus analisis ini lebih kepada psemahaman bukan benar atau salah suatu jawaban. Dengan penelitian ini peneliti dapat memahami kendala-kendala yang dihadapi pemula saat belajar *present simple* dan *present continuous*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil analisis data wawancara yang telah dikategorikan kedalam beberapa aspek penelitian. Setiap aspek memuat rangkuman rata-rata jawaban responden serta interpretasi penelitian terhadap data tersebut. Tabel ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai penguasaan pemula terhadap *present simple* dan *present continuous*, faktor yang memengaruhi pemahaman mereka, serta dampak latihan menulis terhadap kemampuan penggunaan *tense*.

Tabel 2. Rata-rata Jawaban Responden

NO	Aspek yang Diteliti	Rata-rata Jawaban Responden	Interpretasi
1	Penguasaan <i>Tense</i>	Pemula lebih menguasai <i>present simple</i> dibandingkan <i>present continuous</i> karena polanya bersifat lebih mudah dan kerap dipakai dalam aktivitas sehari-hari.	Tingkat penguasaan pemula lebih kuat pada pola yang sederhana dan familiar, menunjukkan bahwa pembelajaran awal lebih efektif dengan <i>tense</i> yang sering digunakan.
2	Jenis Kalimat Yang dikuasai	Kalimat <i>present simple</i> yang dikuasai umumnya kalimat sederhana seperti ungkapan identitas atau rutinitas ("I'm	Pemula baru menguasai kalimat dasar yang tidak membutuhkan variasi struktur, sehingga

		<i>happy</i> ”, aktivitas harian)	pemahaman mereka masih berada di tingkat awal.
3	Kesalahan Penggunaan <i>Present Continuous</i>	Kesalahan paling sering adalah lupa menggunakan <i>to be (am/is/are)</i> dan salah menulis akhiran <i>-ing</i> .	Pemula belum memahami struktur dasar <i>present continuous</i> secara utuh, menunjukkan perlunya latihan tambahan mengenai bentuk kalimat dan pola.
4	Kemudahan Menggunakan <i>Simple Present</i>	<i>Present present</i> dianggap jauh lebih mudah karena tidak memerlukan <i>to be</i> dan kerap digunakan dalam komunikasi sehari-hari.	Struktur <i>present simple</i> lebih mudah dipelajari sehingga cocok diberikan pada tahap awal belajar <i>grammar</i> .
5	Faktor Kesulitan Dalam <i>Simple Present</i>	Kurangnya latihan membuat pemula mudah lupa. Sebagian juga bingung dengan perubahan bentuk kata kerja.	Kesulitan muncul akibat rendahnya paparan dan latihan, vukan karena kompleksitas konsep itu sendiri.

6	Faktor Kesulitan Dalam <i>Present Continuous</i>	Kesulitan muncul karena pemula kurang berlatih dan tidak memahami bahwa beberapa kata kerja tidak dapat digunakan dalam <i>present continuous</i> .	Kesalahpahaman konsep (<i>misconception</i>) masih sering terjadi, sehingga guru perlu memberikan contoh situasi dan kata kerja yang sesuai.
7	Pengaruh Latihan Menulis Kalimat	Latihan menulis membuat pemula lebih memahami struktur <i>tense</i> karena mereka tidak hanya mengucapkan, tetapi melihat bentuk katanya secara tertulis.	Menulis sangat efektif untuk memperkuat memori dan pemahaman struktur <i>grammar</i> .
8	Pengaruh Latihan Menulis Paragraf	Latihan menulis paragraf membantu pemula membedakan kapan harus menggunakan <i>present simple</i> dan <i>present continuous</i> sesuai konteks.	Menulis paragraf memperkuat kemampuan aplikasi <i>tense</i> dalam konteks nyata.
9	Hubungan Teori <i>Tense</i> Dan Kemampuan Menulis	Teori penting, tetapi tidak cukup tanpa	Pembelajaran <i>grammar</i> perlu

		praktik. Pemula baru paham jika teori dipadukan dengan latihan langsung.	pendekatan terpadu antara teori dan praktik menulis.
10	Strategi Pengajaran Untuk Meningkatkan Penguasaan <i>Tense</i>	Strategi paling efektif adalah latihan rutin disertai media <i>listening</i> atau aplikasi belajar.	Pendekatan multimodal (latihan + media digital) dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pemula terhadap <i>tense</i> .

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemula dalam memahami dan menggunakan kedua *tense* sangat dipengaruhi oleh tingkat latihan, kejelasan struktur, serta konteks penggunaannya.

Dan menurut kedua responden bahwa *present simple* lebih mudah jika dibandingkan dengan *present continuous*, karena *present simple* lebih sederhana tidak memerlukan *to be* dan lebih sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam *present simple*, kalimat yang lebih dikuasai adalah kalimat sederhana yang berhubungan dengan rutinitas sehari-hari. Sementara, jika *present continuous* kedua responden menunjukkan kesulitan yang sama yaitu sering lupa menggunakan *to be* dan *-ing*. Bahkan responden B menjelaskan bahwa beberapa kata kerja tidak dapat digunakan dalam bentuk *present continuous*, sehingga menjadi sebuah tantangan bagi pemula.

Terkait kesulitan kedua responden menjelaskan bahwa faktor yang membuat sulit dalam belajar bahasa Inggris adalah kurang latihan, jarang menggunakan tense tersebut, serta kebingungan dalam penggunaan kata kerja yang berubah-ubah. Hal

ini menunjukkan kurangnya praktik atau latihan membuat sulit dalam belajar berbahasa Inggris.

Dan kedua responden pun setuju bahwa dengan latihan menulis kalimat ataupun paragraf dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa pemula lebih mudah dalam memahami serta menerapkan *present simple* dibandingkan *present continuous tense* karena pola dan penggunaannya lebih sederhana. Kesalahan dalam *present continuous* sebagian besar disebabkan oleh kurangnya latihan serta miskonsepsi mengenai penggunaan *to be* dan akhiran *-ing*. Latihan menulis terbukti efektif meningkatkan pemahaman *tense* karena membantu siswa memperkuat memori struktur *grammar*. Oleh karena itu, pembelajaran *grammar* bagi pemula sebaiknya menggunakan pendekatan terpadu antara teori, latihan bertahap, serta penggunaan media belajar yang variatif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menerapkan *tense* dalam konteks nyata.

REFERENSI

- Ain, Q., Nurfauziah, R., & Febrianti, R. (2025). *ANALISIS PRESENT SIMPLE DAN PRESENT CONTINUOUS DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Agama Islam dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda. 1*, 211–220.
- Amelia, M., Paramitha, D. I., Muhammadiyah, U., & Timur, K. (2025). *Basic English learning assistance for students of Pondok Pesantren Rahmatullah Lempake. 10(7)*, 1607–1617.
- Apriani, Y., Sya, M. F., Rajagukguk, Z. F., Affane, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Djuanda, U. (2024). *DALAM MEMANFAATKAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS V SDN PAJAJARAN BOGOR ANALYSIS OF STUDENTS ' HIGH LEVEL THINKING ABILITIES IN*

UTILIZING YOUTUBE AS AN ENGLISH LEARNING MEDIA IN CLASS V. 2(2), 88–98.

Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. 1, 461–467.*

Febriani, R., Sya, M. F., & Mulyanti, E. (2024). *Memahami Metode Terjemahan Tata Bahasa : Potensi dan Tantangan dalam Konteks Pendidikan Bahasa Modern. 3, 5721–5728.*

Fitria, T. nur. (2022). *PELATIHAN TATA BAHASA INGGRIS DASAR (ENGLISH BASIC GRAMMAR) UNTUK PEMBELAJAR PEMULA DI INDONESIA.*

Larasaty, G., Anggrarini, N., Efendi, N., & Wiralodra, U. (2022). *Room of Civil Society Development " Fun English " sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu. 1(4), 96–102.*

Laudhana, A. C., Puspaningrum, A. S., & Indonesia, U. T. (2020). *MEDIA PEMBELAJARAN TENSES UNTUK ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANDROID MENGGUNAKAN CONSTRUCT 2. 1(1).*

Limur, G. (2024). *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN STRUKTUR SIMPLE PAST TENSE DALAM TEKS RECOUNT BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VIII SMPN 209 JAKARTA. 455–463.*

Maharani, L. F., Tyas, N., Putri, A., & Khoerunida, T. (2024). *Memperkenalkan tata Bahasa sederhana Simple Present and Present Continuous Kepada Siswa Sekolah Dasar. 3, 13530–13537.*

Maulana, S., Sya, M. F., Mawardini, A., Yunianika, I. T., & Djuanda, U. (2023). *YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. 24(2), 93–100.*
<https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>

Mega Febriani Sya1, F. H. (2020). *Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>*

- Purandina, I. P. Y. (2022). *Kecemasan Berbahasa Asing Anak Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. 3(1), 27–36.
- Sahri, T. K., Anandaputri, N. T., & Maharani, L. F. (2025). *Analisis Pemahaman Penggunaan “ Simple Present Tense dan Present Countinuous ” pada Siswa Sekolah Dasar*. 4, 880–888.
- Santoso, Y. M., Sya, M. F., & Kholik, A. (2024). *WITTAYATHAN SCHOOL BANGKOK THAILAND ICE BREAKING TO IMPROVE ENGLISH SPEAKING SKILLS IN PRATHOM STUDENTS AT MAITREECHIT WITTAYATHAN SCHOOL BANGKOK*. 2(1), 52–57.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). *KESULITAN PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR Delfina Christie Sondakh, Mega Febriani Sya*. 1, 9–10.
- Tauhid, K., Tefa, R., Guru, P., Dasar, S., & Bogor, U. D. (2024). *Present simple vs present continuous : Peran Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Present Simple And Present Continuous*. 3, 13564–13571.
- Tauhid, K., Tyas, N., Putri, A., Maharani, L. F., & Khoerunida, T. (2024). *PEMAHAMAN PENGGUNAAN SIMPLE PRESENT DAN PRESENT*. 2, 889–896.
- Wiriawan, I. K. (2019). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (THE DIRECT INSTRUCTION MODEL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP THE SIMPLE PAST TENSE PADA SISWA KELAS XI IPS 2 DI SMA JAGADHITA AMLAPURA*. 3, 154–174.
- Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., Bai, R. R., & Sya, M. F. (2021). *The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Lear ners’ Reading Comprehension*.